1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Sampang Sampai dengan minggu ke-2 Juli 2026, secara umum terjadi penurunan harga bahan pangan di Kab. Sampang sebesar -1,94% dibandingkan dengan Juni 2026. Komoditas yang memberikan andil terbesar pada penurunan harga ini adalah Cabai Rawit(-0.9141), Cabai Merah(-0.4662), Telur Ayam Ras(-0.3862). Sampai dengan minggu ke-2 Juli 2026, komoditas yang paling sering mengalami perubahan harga (bergejolak) adalah Cabai Rawit. Untuk harga komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu beras medium dan premium, bawang putih, sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu cabe merah besar, cabe rawit merah, bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras dan untuk komoditas dengan harga yang stabil yaitu minyak goreng dan gula kemasan.

   Sampai dengan minggu ke-1 September 2026, secara umum terjadi kenaikan harga bahan pangan di Kab. Sampang sebesar1,54% dibandingkan dengan Agustus2026. Komoditas yang memberikan andil terbesar pada kenaikan harga ini adalah Cabai Rawit (0.7625), Daging Sapi (0.7558), Bawang Merah (0.1714). Sampai dengan minggu ke-1 September 2026, komoditas yang paling sering mengalami perubahan harga (bergejolak) adalah Cabai Rawit.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Pada triwulan III permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Sampang yaitu gejolak harga pangan akibat faktor cuaca dimana pada bulan Juli sampai dengan september 2026 terjadi kemarau panjang hal ini yang yang dapat mengganggu masa tanam dan panen, yang berakibat pasokan komoditas pangan menjadi berkurang. Dengan berkurangnya pasokan memicu terhadap kenaikan harga beberapa komoditas pangan.

   Komoditas yang mengalami gejolak harga pada triwulan II antara lain beras dan cabe rawit merah dimana harga beras mengalami kenaikan karena pada triwulan III tepatnya bulan agustus 2026 memperingati Maulid Nabi SAW maka permintaan masyarakat terhadap beras meningkat, sedangkan cabai rawit merah di kabupaten Sampang terdapat produksi di bulan agustus- september 2026 namun untuk penjualan petani lebih memilih menjual keluar kabupaten karena harga jual di luar lebih tinggi. Dan selama musim kemarau petani lebih cenderung memilih menanam tembakau.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   TPID di Kabupaten Sampang dalam upaya menjaga harga pangan tetap stabil yang

berpengaruh terhadap inflasi pada Triwulan III telah melaksanakan berbagai kegiatan antara lain:

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga dan stok dilakukan setiap hari
- Monitoring/sidak harga di pasar
- Operasi Pasar Murah
- Gerakan Pangan Murah (GPM)
- Mendirikan Kios Pangan
- Pemantauan harga ikan dilakukan setiap minggu

2. Ketersediaan Pasokan

- Luas Tambah Tanam padi dan jagung
- Pemantauan Stok Ikan di Cold Storage setiap akhir bulan
- Kerja sama Antar Daerah dengan Kabupaten Probolinggo untuk komoditi bawang merah

3. Kelancaran Distribusi

- Pemeliharaan Jalan

4. Komunikasi Efektif

- Rapat Teknis TPID Kabupaten Sampang
- Berkoordinasi dengan TPID Provinsi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mencermati perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada triwulan III tahun 2026, ada beberapa barang kebutuhan pokok dan barang penting yang mengalami kenaikan harga. Dalam mengatasi hal tersebut Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Sampang melakukan beberapa kegiatan/Upaya agar harga bahan pangan tetap terkendali. Adapun kegiatan/upaya yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Sampang adalah mengadakan rapat teknis TPID, melaksanakan pemantauan/sidak harga di pasar, Operasi Pasar Murah (Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemkab Sampang) dan melaksanakan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang dilakukan secara Mandiri dan juga dilaksanakan di kecamatan - kecamatan Kabupaten Sampang berkolaborasi dengan OPD Teknis terkait, Vendor dan Kelompok Petani. Sedangkan untuk mengantisipasi agar stok bahan pangan khususnya komoditi bawang merah pada bulan juli 2026 Kabupaten Sampang telah melakukan Kerja sama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Probolinggo namun dalam hal pembelian atau pengiriman barang

masih belum terealisasi perlu ada pertemuan kembali antara TPID Kabupaten Sampang dengan TPID Kabupaten Probolinggo bersama pedagang dan pemasok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga (K1)

- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah/Operasi Pasar Murah
- Melakukan Pemantauan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting)
- Melakukan Survei/Sidak Harga Ke Pasar tradisional dan Toko Ritel Modern

2. Ketersediaan Pasokan (K2)

- Melakukan gerakan menanam untuk peningkatan produksi dan menjaga ketersediaan (stok) bahan pangan
- Melakukan Pemantauan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting)
- Melakukan Penambahan Luas Tanam Padi dan Jagung
- Berkoordinasi Dengan Bulog Terkait Stok Beras
- Mengoptimalkan Pelaksanaan Kegiatan Terkait Peningkatan Produksi Pangan Dengan Bantuan Sarpras Pertanian.
- Mengefisiensikan ketersediaan ikan pada gudang beku di Kabupaten Sampang
- Apabila diperlukan untuk menambah ketersediaan bahan pokok pangan melakukan kerjasama dengan Kabupaten/Kota lain.

3. Kelancaran Distribusi (K3)

- Melakukan pengecekan kondisi sarana dan prasarana perlengkapan jalan dan pelabuhan
- Melakukan pengecekan kondisi Jalan dan Jembatan

4. Komunikasi Efektif (K4)

- Melakukan Rapat Koordinasi Inflasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Sampang
- Melakukan Koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi di Provinsi Jawa Timur